

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cermin bukan sekedar alat untuk melihat refleksi dari apa yang ada di depannya. Perabot rumah yang satu ini juga bisa menjadi hiasan untuk mempercantik ruangan. Pada saat pembentukan sebuah cermin untuk mempercantik ruangan, cermin tersebut akan menghasilkan sisa-sisa cermin. Sisa-sisa cermin tersebut tidak diolah kembali sehingga membuat sisa-sisa cermin semakin banyak.

Dalam sebuah industri, sisa-sisa cermin tersebut tidak dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga jumlah sisa-sisa cermin menjadi relatif besar. Pemanfaatan sisa cermin untuk digunakan kembali (*re-use*) merupakan salah satu solusi penanganan masalah sisa cermin yang tepat. Untuk mengurangi dampak tersebut, peneliti berusaha untuk mengatasi masalah tersebut yaitu memanfaatkan sisa-sisa cermin sebagai karya seni. Salah satu karya seni tersebut dapat berupa mozaik cermin. Mozaik cermin menggunakan gipsum sebagai perekatnya. Selama ini, gipsum hanya digunakan sebagai bahan bangunan. Di beberapa lokasi, mozaik cermin sudah dijadikan ladang usaha.

Mozaik cermin telah memiliki pangsa pasar sampai dunia internasional. Di Bali, minat dari mozaik cermin mendapat tanggapan masyarakat yang cukup baik. Ada juga di Desa Bangunjiwo, Kabupaten Bantul, pekerja menyelesaikan kerajinan mozaik cermin sebanyak 200-300 setiap bulan dengan 15 pekerja. (sumber: <http://kompas.realviewusa.com/?iid=34502&startpage=page0000002>). Di Palembang, belum ada usaha mozaik cermin sehingga usaha mozaik cermin memiliki prospek dikembangkan di Palembang. Penulis melakukan observasi terhadap usaha yang sejenis mozaik cermin yaitu cermin berbingkai ukiran. Cermin berbingkai ukiran memiliki penjualan yang baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan analisis kelayakan usaha mozaik cermin di kota Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan usaha pada Mozaik Cermin di kota Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha pada Mozaik Cermin pada saat ini apabila ditinjau dari berbagai aspek non keuangan dan aspek keuangan.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah penelitian hanya merancang usahanya saja dan tidak merancang produknya.

## **1.5 Peneliti Terdahulu**

1. William. Jurusan Teknik Industri STT Musi Palembang. Judul: Analisis Kelayakan Usaha Asap Cair dan Karbon Aktif Tempurung Kelapa di Desa Lubuk Karet, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian ini membahas tentang asap cair yang dapat membekukan karet dan hasil sampingannya adalah tar (cairan anti rayap). Perbedaan dengan penelitian penulis adalah William menganalisis dari produk sebuah perusahaan di kota Palembang sedangkan peneliti merancang usaha di kota Palembang yang belum terdapat perusahaan.
2. Fitriyani. Jurusan Teknik Industri, STT Musi Palembang. Judul: Perancangan Usaha Bunga Sabun Beraroma Skala Industri Rumah Tangga. Penelitian ini membahas tentang desain produk bunga sabun beraroma yang digunakan oleh konsumen dan rencana bisnis usaha bunga sabun beraroma. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian Fitriyani, hanya melakukan analisis aspek finansial, sedangkan peneliti melakukan analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek SDM, aspek manajemen, aspek yuridis, aspek finansial, dan aspek lingkungan hidup.